

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI BERBANTU MEDIA AUDIO
VISUAL DALAM PEMBELAJARAN TARI TERHADAP
HASIL BELAJAR DI SMA NEGERI 2
LUBUK BASUNG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :

**LUSY AULIA
NIM 2012/1202876**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Penerapan Metode Demontrasi Berbantu Media Audio Visual dalam Pembelajaran Tari terhadap Hasil Belajar di SMA Negeri 2 Lubuk Basung

Nama : Lusy Aulia

NIM/TM : 1202876/2012

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

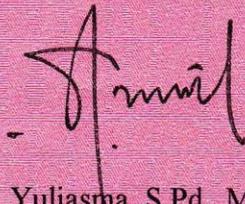
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 29 Desember 2017

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Yuliasma, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19620730 198603 2 001

Pembimbing II,



Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NIP. 19640617 199601 1 001

Ketua Jurusan



Afifah Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

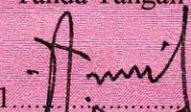
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Penerapan Metode Demontrasi Berbantu Media Audio Visual
dalam Pembelajaran Tari terhadap Hasil Belajar
di SMA Negeri 2 Lubuk Basung

Nama : Lusy Aulia
NIM/TM : 1202876/2012
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 10 Januari 2018

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Yuliasma, S.Pd., M.Pd.	1. 
2. Sekretaris	: Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D.	2. 
3. Anggota	: Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd.	3. 
4. Anggota	: Zora Iriani, S.Pd., M.Pd.	4. 
5. Anggota	: Susmiarti, SST., M.Pd.	5. 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lusy Aulia
NIM/TM : 1202876/2012
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Penerapan Metode Demontrasi Berbantu Media Audio Visual dalam Pembelajaran Tari terhadap Hasil Belajar di SMA Negeri 2 Lubuk Basung”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Afifah Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Lusy Aulia
NIM/TM. 1202876/2012

ABSTRAK

Lusy Aulia. 2018. “Penerapan Metode Demonstrasi Berbantu Media Audio Visual dalam Pembelajaran Tari terhadap Hasil Belajar di SMA Negeri 2 Lubuk Basung.” *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Sendratasik, Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan hasil belajar dalam penerapan metode demonstrasi berbantu media audio visual dengan metode demonstrasi tanpa berbantu media audio visual dalam pembelajaran tari di SMA Negeri 2 Lubuk Basung.

Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 2 Lubuk Basung. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *cluster sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, tes. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian adalah dengan cara menganalisis data yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar dalam penerapan metode demonstrasi berbantu media audio visual dan tanpa menggunakan media audio visual pada kelas XI di SMA N 2 Lubuk Basung. Perbedaan tersebut antara lain: 1) hasil belajar siswa dengan penerapan metode demonstrasi guru sebagai sumber belajar utama dikategorikan rendah, hanya 15% siswa yang mencapai dan melewati batas KKM, 2) hasil belajar siswa dengan penerapan metode demonstrasi berbantu media audio visual dikategorikan tinggi, 86% siswa mencapai dan melewati batas KKM, 3) berdasarkan hasil uji-t dengan taraf signifikansi 95%, diperoleh $0,001 < 0,05$. Dari hasil pengujian hipotesis didapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3,715 > t_{tabel} 2,032$ lebih besar dari t_{tabel} sehingga H_1 diterima.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Peneliti ucapkan kehadiran Allah Swt. Dengan rahmat dan karunia-Nya, Peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Demonstrasi Berbantu Media Audio Visual dalam Pembelajaran Tari terhadap Hasil Belajar di SMA Negeri 2 Lubuk Basung”.

Dalam penulisan skripsi ini Peneliti di bombing dan diberimotivasi oleh berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Afifah Asriarti, S.Sn selaku ketua jurusan sendratasik FBS UNP
2. Yuliasma, S.Pd, M.Pd dan Indrayuda, S.Pd, M.Pd, Ph.D. sebagai Pembimbing I dan II yang dengan sabar membantu dan membimbing saya dalam penulisan Skripsi ini.
3. Yos Sudarman, M.Pd, Zora Iriani, M.Pd. dan Susmiarti, SST, M.Pd. sebagai tim penguji yang telah meluangkan waktunya,
4. Dra. Fuji Astuti, selaku M.Hum sebagai Penasihat Akademik,
5. Dra. Desfiarni, M.Hum sebagai koordinator tugas akhir/skripsi yang telah membantu terlaksananya ujian komprehensif
6. Bapak dan Ibu Dosen, serta Staf karyawan Jurusan Pendidikan Sendratasik,
7. Kepala Sekolah dan guru SMA Negeri 2 Lubuk Basung
8. siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 2 Lubuk Basung yang telah membantu terlaksananya penelitian ini,
9. Serta keluarga dan teman-teman terdekat yang selalu memberi motivasi dan dukungan kepada Peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Atas perhatian, Peneliti ucapkan terimakasih.

Padang, Januari 2018

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KERANGKA TEORETIS	
A. Landasan Teori.....	8
1. Belajar dan Pembelajaran.....	8
2. Metode Demonstrasi	9
3. Media Pembelajaran.....	11
4. Media Audio Visual	13
5. Hasil Belajar.....	15
B. Penelitian yang Relevan.....	16
C. Kerangka Konseptual	17
D. Hipotesis.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	20
B. Populasi dan Sampel	21
C. Variabel data	23
D. Instrumentasi Penelitian.....	24

E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Uji Persyaratan Analisis.....	34
G. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran umum lokasi penelitian	41
B. Hasil Penelitian	45
1. Perencanaan kegiatan	45
2. Tindakan	46
a. Kelas Kontrol	47
b. Kelas Eksperimen	53
3. Pengamatan	63
C. Pembahasan	70
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	73
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Desain Penelitian	20
2. Siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Lubuk Basung	21
3. Indikator Observasi Kegiatan Siswa	25
4. Format Penilaian Tes Keterampilan	25
5. Indikator Penilaian Keterampilan Tari Siswa	26
6. Hasil Uji Validasi	29
7. Hasil Reliabilitas Instrumen	32
8. Konversi Skala 10.....	37
9. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Kelas	47
10. Tindakan Pembelajaran Kelas Kontrol dan Eksperimen	59
11. Rekapitulasi Nilai Uji Keterampilan Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	63
12. Analisis Data Kelas Kontrol	65
13. Analisis Data Kelas Eksperimen	66
14. Hasil Uji Normalitas Data Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	66
15. Hasil Uji Homogenitas Data Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	67
16. Hasil Uji-t Berpasangan Data Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Konseptual	18
2. Papan Selamat Datang SMA N 2 Lubuk Basung	41
3. Persentase Perbandingan Uji Keterampilan Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	64
4. Diagram Perbandingan Rata-rata Pengamatan Aktivitas Siswa	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Hasil Wawancara dengan Guru Bidang Studi	76
2. Identitas Siswa Kelas Kontrol	78
3. Identitas Siswa Kelas Eksperimen	79
4. Instrumen Tes Keterampilan	80
5. Instrumen Tes Aktivitas Siswa	82
6. Analisis Tes Keterampilan Siswa Kelas Kontrol	83
7. Analisis Tes Keterampilan Siswa Kelas Eksperimen	84
8. Analisis Pengamatan Aktivitas Siswa pada Kelas Kontrol	85
9. Analisis Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Kelas Eksperimen	86
10. Uji Validasi	87
11. Uji Reliabilitas Tes	88
12. Uji Normalitas	89
13. Uji Homogenitas	90
14. Uji Hipotesis (Uji-t)	91
15. Nilai Kritis L Untuk Uji Normalitas (Uji Liliefors)	92
16. Tabel Nilai r Product Moment.....	93
17. Nilai Presentil Distribusi t Untuk Uji Hipotesis	94
18. Nilai Presentil Distribusi f (Pada Taraf Nyata 0,05)	95
19. Dokumentasi Penelitian	96

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum dalam suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Pada dasarnya tujuan pendidikan mengantarkan para siswa pada perubahan tingkah laku, baik intelektual, moral, maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Dalam metodologi pembelajaran terdapat dua aspek yang paling menonjol yakni metode pembelajaran dan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam menyajikan pembelajaran.

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin menuntut manusia untuk selalu rajin mencari informasi. Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti buku dan media lainnya yang tidak akan pernah kering dan mampu mengantar seseorang menjadi intelektual. Untuk mendapat informasi tersebut, kita dituntut kreatif dan selektif dalam memanfaatkan kemajuan teknologi dan sumber informasi yang ada sehingga mampu menambah wawasan.

Problematika dalam pembelajaran seni tari dapat dilihat dari proses belajar mengajar yang terjadi dimulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran hingga evaluasi yang menunjukkan hasil belajar siswa. Hal yang melibatkan penggunaan metode pembelajaran seperti siswa kurang menanggapi materi yang disajikan guru, metode dan cara yang

digunakan guru dalam menyajikan materi diduga kurang bervariasi yang berdampak kepada minat siswa dalam mendalami suatu pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada bulan Februari 2017 di SMA Negeri 2 Lubuk Basung, guru mengajar menggunakan metode demonstrasi yaitu dalam metode tersebut guru sebagai sumber belajar utama. Padahal, fasilitas yang disediakan oleh SMA Negeri 2 Lubuk Basung sudah tersedia seperti LCD Proyektor, speaker dan lain sebagainya. Pada hakekatnya fasilitas tersebut dapat digunakan sebagai media dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Menurut Syaiful Bahri (90:2013) "Metode demonstrasi merupakan cara penyajian pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya maupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan".

Dalam pelaksanaannya metode demonstrasi yang digunakan sendiri berupa metode dimana guru langsung menjadi sumber belajar yang memperagakan atau mempertunjukkan langsung kepada siswa gerakan tari yang akan dipelajari. Disini Peneliti menemukan masalah pada saat pelaksanaan pembelajaran, banyak ditemukan siswa yang malas dalam melakukan gerakan yang didemonstrasikan guru, tak hanya itu pada saat guru mencontoh gerakan dengan posisi membelakangi siswa, banyak siswa tidak mengikuti, hanya berdiri melihat guru bergerak, dan asik bercanda dengan teman. Masalah lain juga terdapat pada barisan siswa bagian belakang, siswa menjadi sulit melihat gerakan yang dipraktikkan oleh guru karena terhalang

oleh teman yang ada di depannya. Hal ini disebabkan oleh penggunaan metode demonstrasi dengan guru sebagai sumber belajarnya, guru yang berdiri di depan siswa langsung memaksa siswa untuk saling berebutan melihat gerakan yang sedang dicontohkan di depan kelas.

Ketidak-efektifan yang ditemukan pada saat proses pembelajaran berkaitan erat dengan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Lili Hernawati selaku guru seni budaya di SMA Negeri 2 Lubuk Basung yang di khususkan untuk mengajar tari di kelas XI, pada saat guru mendemonstrasikan gerak tari di depan kelas, siswa melamun dan tidak memperhatikan. Hal ini terlihat pada saat guru menugaskan untuk mengulang gerakan yang di demonstrasikan siswa hanya diam saja. Dampak tersebut berlanjut hingga saat evaluasi tari, siswa terlihat belum siap dengan gerakan tari yang dicontohkan oleh guru yang seharusnya sudah mereka kuasai. Tak sedikit dari siswa hanya bergantung kepada siswa yang berada diposisi depan mereka untuk meniru gerakan tari yang diujikan.

Selain itu menurut pengamatan peneliti pada saat observasi keterbatasan guru untuk membimbing seluruh siswa secara personal dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran yang disebabkan suasana yang tercipta monoton. Sehingga menyebabkan siswa kurang maksimal menerima materi pembelajaran tari.

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan, diperlukan cara untuk mengatasi keadaan demikian. Salah satunya dengan penggunaan media pembelajaran audio visual dalam proses belajar mengajar. Hal ini diharapkan

dapat meningkatkan antusias siswa dalam proses belajar sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Nana Sudjana dan Rivai (2005:2) “Manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa antara lain: Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Materi pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.” Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata serta diciptakan oleh guru, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan penggunaan media pembelajaran tidak lagi memberikan kesan membosankan bagi siswa selama proses belajar, karena siswa tidak hanya mendengarkan meniru, atau pun melihat aktifitas guru di depan kelas.

Salah satu media yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran yakni dengan menggunakan media yang mudah digunakan dan mampu merangsang indra penglihatan dan pendengaran. Penggabungan media pembelajaran dengan merangsang dua indra tersebut diharapkan lebih tertarik dengan pelajaran yang disampaikan dan siswa akan terdorong motivasi belajarnya serta memperjelas dan mempermudah konsep yang abstrak dan mempertinggi daya ingat siswa.

Dengan permasalahan yang telah ditemukan dalam pada saat melakukan observasi tersebut. Peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Lubuk basung. Penelitian ini akan difokuskan

kepada perbedaan hasil belajar dalam pembelajaran tari menggunakan metode demonstrasi dengan dan tanpa berbantu media audio visual dengan judul “Penerapan Metode Demonstrasi Berbantu Media Audio Visual dalam Pembelajaran Tari terhadap Hasil Belajar di SMA Negeri 2 Lubuk Basung”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, ada beberapa masalah yang bisa diidentifikasi masalah yang Peneliti temui dikelas antara lain :

1. Kurangnya minat siswa dalam mempelajari seni tari dengan menggunakan metode demonstrasi dengan guru sebagai sumber belajar di SMA Negeri 2 Lubuk Basung.
2. Tidak efektifnya proses pembelajaran tari dengan menggunakan metode demonstrasi dengan guru sebagai sumber belajar di SMA Negeri 2 Lubuk Basung.
3. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran tari di SMA Negeri 2 Lubuk Basung.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah maka peneliti membatasi penelitian yaitu Perbedaan yang terdapat dalam metode demonstrasi dengan berbantu media audio visual dan tanpa berbantu media audio visual dalam pembelajaran tari terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 2 Lubuk Basung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah Penelitian ini yaitu adakah perbedaan hasil belajar dalam penggunaan metode demonstrasi berbantu media audio visual dengan metode demonstrasi tanpa berbantu media audio dalam pembelajaran tari di SMA Negeri 2 LubukBasung?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan dari Penelitian ini adalah menganalisis perbedaan hasil belajar dalam penerapan metode demonstrasi berbantu media audio visual dengan metode demonstrasi tanpa berbantu media audio visual dalam pembelajaran tari di SMA Negeri 2 Lubuk Basung.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan, Penelitian yang di lakukan di SMA Negeri 2 Lubuk Basung ini diharapkan bermanfaat, yaitu :

1. Bagi Guru
 - a. Bagi guru dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penggunaan media audiovisual dalam proses belajar mengajar.
 - b. Bagi guru dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan dari penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran tari.
 - c. Menjadi pertimbangan dalam peningkatan efektifitas dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Bagi siswa
 - a. Siswa dapat mempelajari kembali materi praktikum yang diperoleh di kelas kapan saja dan dimana saja.
 - b. Memberikan semangat dan kesempatan untuk lebih aktif, dan mandiri lagi dalam proses pembelajaran.
 - c. Meningkatkan ketelitian siswa dalam proses pembelajaran.
 - d. Meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Bagi Sekolah
 - a. Sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu pendidikan.
4. Bagi Peneliti sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana (S1).

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Belajar dan Pembelajaran

a. Belajar

Oemar Hamalik (2010:27) “Belajar adalah memodifikasi atau memperteguh kelajuan melalui pengalaman”. Menurut pengertian ini, belajar dapat artikan bahwa kegiatan belajar merupakan proses dalam memperbaiki atau pematapan terhadap suatu hal yang diperoleh dari pengalaman yang dilalui, belajar bukan saja mengingat atau berlatih, namun lebih luas dari pada itu, yakni mengalami dan mengubah kelakuan.

Alipandie (1984:87) memberikan pengertian “belajar yaitu sebagai aktivitas yang menghasilkan perubahan pada individu siswa yang baik mengenai tingkat kemajuannya dalam perkembangan intelektual khususnya, maupun proses perkembangan jiwa, sikap, pengertian, kecakapan, kebiasaan, penghargaan, penyesuaian diri dan aspek organisasi”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan yang terjadi pada mental maupun psikis dari apa yang dialami manusia berdasarkan aktivitas yang dilakukan dengan lingkungan, aktivitas ini cenderung menjadikan manusia berubah sesuai dengan lingkungan dimana ia berada, aktivitas ini menjadi sebagai sumber pengetahuan dan keterampilan.

b. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan dalam upaya memperoleh pengetahuan dimana kegiatan ini melibatkan seseorang dalam prosesnya. Suatu proses sangat dibutuhkan dalam pembelajaran, sebab tanpa terjadinya proses maka tidak akan menimbulkan hasil. Oleh karena itu, untuk mencapai suatu hasil belajar maka hendaklah melalui suatu proses belajar. Proses belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dapat dirasakan dan diamati seperti dari tidak mampu mengerjakan tugas menjadi mampu mengerjakannya.

Proses dalam belajar membutuhkan interaksi antara pembelajar yaitu siswa dengan pengajar yaitu guru. Hal ini sejurus dengan yang dinyatakan oleh Sagala (2003: 61) bahwa “pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar yang dilakukan oleh pihak pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid”. Sudah menjadi tugas guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan mengajar akan tetapi hendaklah mampu memberikan pembelajaran yang membimbing siswa dalam belajar.

2. Metode Demonstrasi

Menurut Syaiful Bahri (90:2013) “Metode Demonstrasi adalah cara penyajian pembelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering di sertai dengan penjelasan lisan”. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan

penggunaan metode demonstrasi siswa dapat belajar langsung apa yang menjadi materi yang sedang dipelajari, tidak hanya memberikan gambaran-gambaran, namun langsung melihat langsung baik itu serupa dengan kondisi sebenarnya maupun tiruannya. Dengan menggunakan metode ini, siswa dapat memahami betul dengan materi yang dipelajari.

Metode demonstrasi mempunyai kelebihan dan kekurangan yang di kemukakan oleh Syaiful Bahri (2013: 91), yaitu

a. Kelebihan metode demonstrasi

- 1) Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan konkret, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat)
- 2) Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari
- 3) Proses pengajaran lebih menarik
- 4) Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri.

b. Kekurangan metode demonstrasi

- 1) Metode ini memerlukan keterampilan secara khusus, karena tanpa di tunjang dengan hal itu, pelaksanaan demonstrasi akan tidak efektif
- 2) Fasilitas seperti peralatan, tempat dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.
- 3) Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang disamping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.

Metode demonstrasi baik digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan apa yang tengah di pelajari.

3. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik. Banyak pakar tentang media pembelajaran yang menjelaskan mengenai pengertian media. Salah satunya Gerlach & Ely dalam Arsyad (2014:3) mengatakan bahwa “apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap”. Berdasarkan ungkapan tersebut, guru, buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media. Namun secara sempit, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photohrafis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Wina Sanjaya(2012:60) menyatakan “terjadinya pergeseran makna tentang media pembelajaran, yakni dari media yang menitikberatkan pada alat untuk menyampaikan informasi besar yang berarti media lebih mementingkan pada sumber pesan itu sendiri yakni guru, menjadi media sebagai segala sesuatu yang dapat mempengaruhi belajar siswa, yang artinya media menitikberatkan pada proses dan siswa itu sendiri”. Dengan demikian, yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah segala

sesuatu seperti alat, lingkungan dan segala bentuk kegiatan yang dikondisikan untuk menambah pengetahuan, mengubah sikap atau menanamkan keterampilan pada setiap orang yang memanfaatkannya.

Dalam proses pembelajaran terjadi dua kegiatan yaitu kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dan kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru. Proses pembelajaran merupakan hubungan timbal balik dari terjadi komunikasi antara siswa dengan guru. Bila komunikasi ini tidak berjalan lancar, akan terjadi hal yang membingungkan siswa bahkan terjadinya salah pengertian. Efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran dan untuk memudahkan dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai jenis media yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan karakteristik pesan atau materi pembelajaran yang akan disampaikan.

Beberapa ahli mengelompokkan jenis media pembelajaran menurut sudut pandangnya masing-masing. Wina Sanjaya (2012:118) mengklasifikasikan media pembelajaran dilihat dari sifatnya, yaitu:

a. Media Auditif

Media auditif merupakan media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang memiliki unsur suara, seperti radio, *tape recorder*, kaset, piringan hitam, dan rekaman suara.

b. Media visual

Media visual merupakan media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Beberapa hal yang termasuk kedalam media

ini adalah film *slide*, foto, transparansi, lukisan, gambaran dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis dan lain sebagainya.

c. Media audio visual

Media audio visual merupakan media yang dapat dilihat dan dapat di dengar suaranya. Hal ini disebabkan media jenis ini mencakup beberapa unsur, yaitu suara dan gambar, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan lain sebagainya.

4. Media Audio Visual

Bretz dalam Yamin (2012:155) membagi media menjadi tiga macam yaitu suara, media bentuk visual, dan media gerak. Media bentuk visual dibedakan menjadi tiga pula yaitu gambar visual, garis (grafis), dan simbol verbal. Selain dari itu Bretz juga membedakan antara media transmisi (telekomunikasi) dan media rekaman.

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik. Hal ini disebabkan oleh terdapat dua jenis media auditif (mendengar) dan visual. Media audio visual merupakan sebuah alat bantu audio visual yang berarti bahan dan alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide.

Menurut Arsyad (2009:30-31) menjelaskan “pembelajaran melalui audio visual adalah produksi dan penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung pada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa”. Dengan demikian

audio visual berarti suatu alat bantu yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran yang dapat dilihat dan di dengar oleh siswa.

Media audio visual dapat dikelompokkan kedalam dua jenis yaitu :

a. Media Audio Visual Gerak

Media audio visual gerak merupakan media intruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi). Sebab media ini meliputi penglihatan, pendengaran dan gerakan, serta menampilkan unsur gambar yang bergerak. Contoh yang termasuk kedalam media jenis ini adalah : televisi, video tape, dan film bergerak.

b. Media Audio Visual Diam

Media audio visual diam merupakan media yang menampilkan suara dan gambar diam, seperti:

1) Film Bingkai Suara (Sound Slide)

Film bingkai adalah suatu film transparan (transparent) berukuran 35 mm, yang biasanya dibungkus bingkai berukuran 2x2 inci terbuat dari karton atau plastik. Ada program yang selesai dalam satu menit, tetapi ada pula yang hingga satu jam atau lebih. Namun lazim bingkai suara (sound slide) lamanya berkisar antara 10-30 menit. Jumlah gambar (frame) dalam satu program pun bervariasi, ada yang hanya sepuluh buah, namun terkadang ada yang sampai 160 buah atau lebih.

2) Film Rangkai Suara

Pada film rangkai suara berbeda dengan film bingkai, gambar (frame) pada film rangkai berurutan merupakan satu kesatuan. Ukurannya sama dengan film bingkai yaitu 35 cm. Jumlah gambar satu rol film rangkai antara 50-75 gambar dengan panjang kurang lebih 100 sampai 130, tergantung pada isi film itu.

Dalam penggunaannya, media audio visual memiliki kelebihan dan kekurangan yang ditemukan, dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Kelebihan media audio visual
 - 1) Penggunaannya tidak membosankan
 - 2) Hasilnya lebih mudah untuk di mengerti dan dipahami
 - 3) Penggunaannya dapat dilakukan diluar jam tatap muka
- b. Kekurangan media audio visual
 - 1) Pelaksanaannya memerlukan waktu lama
 - 2) Dalam pelaksanaannya memerlukan tempat yang luas
 - 3) Biaya yang dibutuhkan relatif lebih mahal

5. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep selama proses pembelajaran. Sehingga dari kegiatan tersebut diperoleh hasil belajar. Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana sudjana (2009:3) mendefinikan “hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebaga hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, efektif, dan psikomotorik.”

Pada dasarnya hasil belajar merupakan bentuk akhir pada sebuah kegiatan pembelajaran, dimana setelah siswa melaksanakan pembelajaran maka pada hasil belajar ini dapat dilihat apakah tujuan pembelajaran tercapai atau tidak, dengan kata lain hasil belajar merupakan tolak ukur dari pencapaian kegiatan pembelajaran.

Jika kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik, maka hasil belajar siswa juga baik, namun jika hasil belajar siswa kurang baik maka terdapat faktor yang menyebabkan tidak tercapainya tujuan dari pembelajaran itu sendiri

Menurut Bloom dalam Tengku (2001:83) membagi hasil belajar dalam tiga ranah atau kawasan, yaitu:

- a. Ranah kognitif yang dapat dirinci menjadi aspek-aspek sebagai berikut:
pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sistematis dan evaluasi
- b. Ranah afektif yang dapat dirinci menjadi aspek-aspek sebagai berikut:
penerimaan, partisipasi, penilaian/penentu sikap.
- c. Ranah psikomotor yang dapat dirinci menjadi aspek-aspek sebagai berikut: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan yang kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreatifitas.

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang ada kaitanya dengan penelitian ini dan peneliti jadikan juga sebagai sumber penelitian adalah:

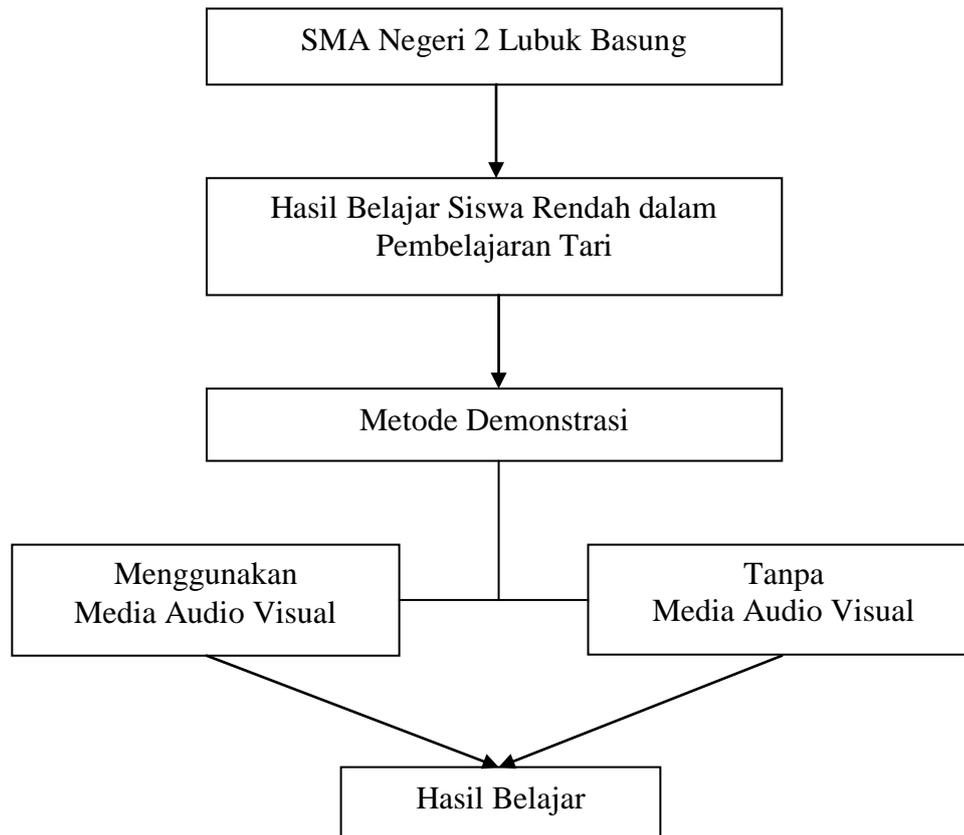
1. Heva fajriwati (2011) yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tari : Studi

Eksperimen Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Di SMP Negeri 2 Tanjung Baru Tanah Datar”. Dari skripsi ini ditemukan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang menerapkan media audio visual dengan pembelajaran tari yang dilaksanakan secara konvensional pada pembelajaran seni budaya di SMP 2 Tanjung Baru Tanah Datar. Hasil belajar tari pada siswa yang diberi perlakuan berbantuan media yang memang memiliki rata-rata lebih tinggi pada hasil belajarnya.

2. Dedi Surya (2012) yang berjudul “Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Gaya Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 1 Batipuh” dari skripsi ini ditemukan hasil penelitian bahwa, penggunaan media audio visual pada pembelajaran seni musik telah dioptimalkan terlihat bahwa media audio visual dapat merangsang munculnya gaya belajar kinestetik di dalam diri siswa.

C. Kerangka Konseptual

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Lubuk Basung yang akan membahas tentang Perbedaan hasil belajar siswa antara yang berbantu media audio visual dan merupakan hasil belajar siswa dan tanpa berbantu media audio visual dalam pembelajaran tari di SMA Negeri 2 Lubuk Basung. Dengan bantuan media audio visual diharapkan siswa lebih tertarik dengan pembelajaran tari yang sedang berlangsung sehingga memiliki pengaruh terhadap hasil belajar. Untuk melihat hasil belajar yang di peroleh dalam pembelajaran tari melalui metode demonstrasi dengan tanpa menggunakan media audio visual dapat dilihat pada bagan kerangka konseptual berikut ini



Gambar 1.
Bagan Kerangka Konseptual

D. Hipotesis penelitian

Terkait dengan rumusan masalah yang berujung pada pembuktian “Adakah Perbedaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Tari dengan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar di SMA Negeri 2 Lubuk Basung”, maka perlu dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara pembelajaran yang menggunakan metode demonstrasi berbantu

media audio visual dengan tanpa menggunakan media audio visual
di SMA Negeri 2 Lubuk basung

Dimana $H_0 \rightarrow u_{ji} - t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_1 : Terdapat terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara pembelajaran yang menggunakan metode demonstrasi berbantu media audio visual dengan tanpa menggunakan media audio visual di SMA Negeri 2 Lubuk basung

Dimana $H_0 \rightarrow u_{ji} - t_{hitung} > t_{tabel}$

Keterangan :

H_0 : Hipotesis nol (tidak ada perbedaan hasil belajar)

H_1 : Hipotesis kerja penelitian (ada perbedaan hasil belajar)

Uji-t : Uji statistik untuk mengujur perbedaan signifikan rerata

t_{hitung} : Hasil perhitungan statistik uji-t

t_{tabel} : Hasil perhitungan tabel statistik uji-t, dengan ukuran dk (derajat kebebasan) dan taraf signifikasi 0,05

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh beberapa perbedaan metode demonstrasi berbantu media audio visual dan dan tanpa menggunakan media audio visual pada kelas XI di SMA N 2 Lubuk Basung. Perbedaan tersebut disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, pada kelas yang dalam proses pembelajarannya guru sebagai sumber belajar mendapatkan nilai yang rendah, dimana hanya 15% dari siswa yang mencapai dan melewati batas KKM (kriteria kelulusan minimal). *Kedua*, pada kelas yang dalam proses pembelajarannya berbantu media audio visual mendapatkan hasil belajar yang lebih tinggi, dimana siswa pada kelas ini mencapai 86% siswa mencapai dan melewati batas KKM. *Ketiga*, berdasarkan hasil uji-t dengan taraf signifikansi 95%, diperoleh $0,001 < 0,05$. Dari hasil pengujian hipotesis didapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3,715 > t_{tabel} 2,032$ lebih besar dari t_{tabel} , sehingga H_1 diterima.

Dengan demikian, hasil belajar siswa pada pembelajaran seni tari dengan berbantu media audio visual lebih baik jika dibandingkan dengan hasil belajar metode demonstrasi tanpa berbantu media audio visual (guru sebagai sumber belajar) pada kelas XI di SMA N 2 Lubuk Basung.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan dalam pembelajaran metode demonstrasi berbantuan media audio

visual pada kelas XI di SMA N 2 Lubuk basung. Peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut. *Pertama*, hendaknya guru terus meningkatkan kreativitas dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga mampu memotivasi siswa untuk aktif selama pembelajaran berlangsung. *Kedua*, penggunaan media audio visual dalam metode demonstrasi dapat dijadikan alternatif media pembelajaran dikelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman dan EllyRatna. 2003. *“Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia”*. (Bahan Ajar). Padang: FBSS UNP.
- Alipandie, Imamsyah. 1984. *Didaktik Metode Pendidikan Umum*. Surabaya: Usaha Nasional
- Arikunto, Suharsemi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- _____.2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pragmatik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media pembelajaran*. Jakarta PT.raja Grafindo persada;
2009. *Media pembelajaran*. Jakarta PT. Rajawali pers.
- Bahri, Syaiful. 2013, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT.Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Ibnu, Suhadi, dkk. 2003. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Malang: diterbitkan atas kerja sama penerbit Universitas Negeri Malang dan Lembaga Universitas Negeri Malang
- Irianto, Agus, 2003.*Statistik: Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya*. Jakarta: Prenada Media
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sandjaya, Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group
- Sudjana, Nana dan Rivai. 2013, *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensido
- Sudjanam, Nana. 2005. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito
- _____. 2009. *Penilaian hasil proses belajar Mengajar*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Suryabrata, Sumadi. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Grafindo Persada
- Yamin, Martinis dan Bansu I. Ansari. 2012. *Taktik Pengembangan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta : GP Press Group
- Zahara, Tengku. 2001. *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Padang : Fakultas Ilmu Pendidikan UNP